

Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo

¹Wanda Ayu Kiranti, ²Susanti Faipri Selegi, ³Bukman Lian

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Email: ¹Wandaayukiranti@gmail.com, ²susantifaipriselegi@univpgri-palembang.ac.id ³drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif, karena data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa dokumen tentang literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Metode kualitatif adalah penelitian yang di mana peneliti adalah alat utama, pengambilan sampel sumber data yang bertujuan untuk pengumpulan teknik data triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri Bangunharjo memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,75. Diketahui bahwa antusias siswa melakukan kegiatan literasi baca tulis cukup baik dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Negeri Bangunharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur sudah cukup baik, hal tersebut terbukti pada saat siswa mampu memahami, menjelaskan, menyimpulkan dan memecahkan masalah. Faktor pendukungnya adalah kerja sama antara guru dan siswa serta fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemalasan dan tidak ada peran orang tua dalam proses belajar.

Kata kunci: Literasi Baca Tulis, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi siswa supaya bisa menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dasar dapat diartikan sebagai proses berkembangnya kemampuan paling dasar setiap siswa, setiap siswa aktif belajar karena dorongannya dan suasana yang memfasilitasi (membantu) perkembangan secara optimal (Apriana, Darmiany, & Istiningsih, 2021, hal. 244-249). Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan berarti sebuah proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan atau keterampilan yang dibimbing oleh orang dewasa

kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendidikan yang baik dapat dilihat dari berbagai hal yakni menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, menggunakan media pembelajaran guna memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan dan meningkatkan kemampuan dan minat dalam membaca. Dapat dilihat dari kemampuan dan minat baca, membaca merupakan sebuah kemampuan melihat dan memahami tulisan. Membaca dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan anak. Pentingnya kemampuan literasi dipertegas oleh penelitian (Apriyani, 2020, hal. 107-116) dengan hasil bahwa siswa dengan kemampuan literasi dapat mengembangkan potensinya.

Kemampuan literasi pada siswa dapat dimulai dengan meningkatkan minat baca pada siswa. Memberikan waktu dan fokus yang lebih pada kegiatan membaca dapat meningkatkan minat untuk membaca. Pada sebagian besar proses pendidikan saat ini bergantung pada kesadaran dan kemampuan literasi seseorang. Keterampilan membaca merupakan dasar dalam kegiatan literasi. Keterampilan membaca yang baik selain dapat mengembangkan keterampilan literasi, juga dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa (Wandasari, 2017, hal. 326). Dengan demikian kemampuan membaca membuat siswa dapat lebih mudah mempelajari berbagai hal.

Literasi tidak hanya berhenti pada kegiatan membaca, siswa juga harus membaca secara fokus sehingga dapat memahami dan mengambil informasi penting dari tulisan yang telah dibaca. Siswa dengan keterampilan literasi dan membaca yang baik dapat memahami dan mengambil informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Sehingga, dalam praktiknya kegiatan literasi mencakup banyak kemampuan yang lebih penting dalam tumbuh kembang anak. Literasi merupakan kunci untuk terus menerus belajar dan meningkatkan kompetensi sehingga siswa siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Nudiati & Sudiapermana, 2020, hal. 34-40). Dengan demikian literasi mencakup bagaimana siswa yang telah membaca dapat memahami, menggunakan informasi, dan

mendorong siswa tersebut untuk berpikir secara cerdas. Literasi yang baik dapat mendorong seorang siswa untuk cenderung memecahkan masalah dengan baik.

Literasi terbagi ke dalam 6 jenis yang mencakup seluruh aspek kehidupan, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Keenam jenis literasi tersebut dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran yang dipelajari di sekolah (Nudiati & Sudiapermana, 2020, hal. 34-40). Artinya, keenam aspek literasi tersebut dapat membantu siswa untuk berhasil dan cakap dalam menguasai bidang ilmu yang sedang digeluti.

Literasi merujuk kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang maju atau masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik atau sering juga disebut sebagai masyarakat literat (Widodo & Ruhaena, 2018, hal. 1-7) . Dari pernyataan tersebut berarti literasi baca tulis menjadi bagian paling penting untuk menunjukkan kualitas seseorang untuk berkomunikasi dengan wawasan dan pengetahuan yang luas untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pendapat lain literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Kemendikbud, 2017, hal. 6). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi baca tulis merupakan sebuah kegiatan yang menjadi titik pusat kemajuan untuk membangun kehidupan di suatu masyarakat yang literat menjadi jauh lebih baik lagi, serta melalui literasi baca tulis kita sebagai individu, masyarakat, dan bangsa tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai informasi yang datang secara bertubi-tubi kepada kita.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Bangun Harjo, dapat dilihat bahwa di sekolah siswa belum maksimal dalam melakukan

kebiasaan literasi baca tulis, siswa belum terbiasa membaca tanpa arahan dari guru atau menunggu perintah, banyak siswa yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru tanpa harus melakukan aktivitas baca dan tulis terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa terlihat kurang memahami makna pada teks yang mereka baca, siswa belum terbiasa menuliskan kembali hasil dari buku bacaan yang telah dibaca sehingga hal tersebut mempengaruhi minat baca tulis dan menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut (Santika, Kartika, & Wahyuni, 2019, hal. 5-7) Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir secara matang dalam pengambilan keputusan untuk mengevaluasi argumen pemecahan masalah dan menarik kesimpulan yang tepat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari informasi yang tepat sebagai pendukung pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui literasi baca tulis khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut judul “Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bangun Harjo dengan melakukan kegiatan literasi baca tulis dengan pemberian teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi peristiwa kedatangan bangsa barat guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa dokumen tentang literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Metode kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis untuk meneliti kondisi objek alami (sebagai lawan dari eksperimen) di

mana peneliti adalah alat utama, pengambilan sampel sumber data yang bertujuan untuk pengumpulan teknik data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif (Sugiono, 2022, hal. 7-9)

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek dengan mengobservasi, mengumpulkan fakta, bukti terkait analisis, dan mendeskripsikan kedalam bentuk penulisan kata-kata yang memiliki nilai dan makna karya ilmiah.

Data penelitian ini yang digunakan adalah data penelitian kualitatif yaitu berupa hasil dari kegiatan membaca dan menulis pada materi peristiwa kedatangan bangsa barat melalui literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data sebenarnya langkah utama yang paling dicari oleh peneliti agar peneliti mendapatkan hasil dengan standar yang telah ditentukan (Sugiono, 2022, hal. 224-225). Dengan penelitian kualitatif, jika fokus permasalahan telah jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini paling baik untuk mempersiapkan sebuah panduan wawancara, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau umum yang diajukan saat wawancara (Hardani, et al., 2020, hal. 137-138). Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian (Alhamid & Anufia, 2019, hal. 6). Didalam penelitian ini peneliti menggunakan tes uraian. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yakni bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Hardani, et al., 2020, hal. 149-150).

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, tujuan triangulasi ini untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif dan dapat diartikan juga sebagai kegiatan

pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu (Mekarisce, 2020, hal. 150-151).

Menurut Hardani, et al (2020, hal. 163) analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Kata-kata dan tindakan yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber utama yang dicatat melalui catatan tertulis ataupun dapat diambil melalui foto dan video (Rijali, 2018, hal. 85-91). Menurut Hardani, et al (2020, hal. 164) mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan olahannya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Hardani, et al., 2020). Menurut Hardani, et al (2020, hal. 171) Langkah terakhir dalam menarik dan memvalidasi kesimpulan setelah hasil analisis data dengan reduksi data dan representasi data adalah menarik kesimpulan dan memvalidasi kesimpulan yang ditarik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangunharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melakukan wawancara, tes dan dokumentasi. Tujuan dari wawancara ini adalah mendapatkan informasi tentang literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SD, bahwa kegiatan literasi baca tulis ini mempunyai antusias yang cukup baik maka dari itu banyak dari siswa kelas V gemar mengikuti kegiatan literasi baca tulis namun juga ada beberapa dari mereka malas untuk mengikuti kegiatan literasi baca tulis sehingga mengakibatkan siswa belum terbiasa menuliskan kembali hasil bacaan atau menyimpulkan isi bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi salah satu faktor penghambat karena belum maksimalnya dalam melakukan literasi baca tulis. Namun siswa kelas V ini memiliki tempat favorit yakni di perpustakaan dan memiliki faktor pendukung kegiatan literasi yang mana faktor dari sarana dan prasarana yang memadai, strategi, metode, teknik dan kesiapan guru ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo.

Tujuan dari pemberian tes uraian ini agar peneliti dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa kelas V terhadap materi setelah melakukan kegiatan literasi baca tulis dan sejauh mana tingkat kemampuan siswa untuk berpikir kritis menjawab soal-soal yang telah diberikan. Temuan tersebut sejalan dengan Selegi (2019, hal. 25) kemampuan berpikir secara kritis ini sangat penting di dalam dunia pendidikan, bukan hanya sekedar mengingat ataupun menghafal materi namun siswa harus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah percaya informasi-informasi yang beredar dan lainnya.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SD, terlihat dari jawaban siswa sudah cukup baik dalam memahami isi bacaan, menyimpulkan, menjelaskan, memecahkan masalah dan mendapatkan informasi baru sehingga 3 siswa masuk dalam kategori sangat baik, 2 siswa dalam kategori baik dan 11 siswa dalam kategori cukup baik.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

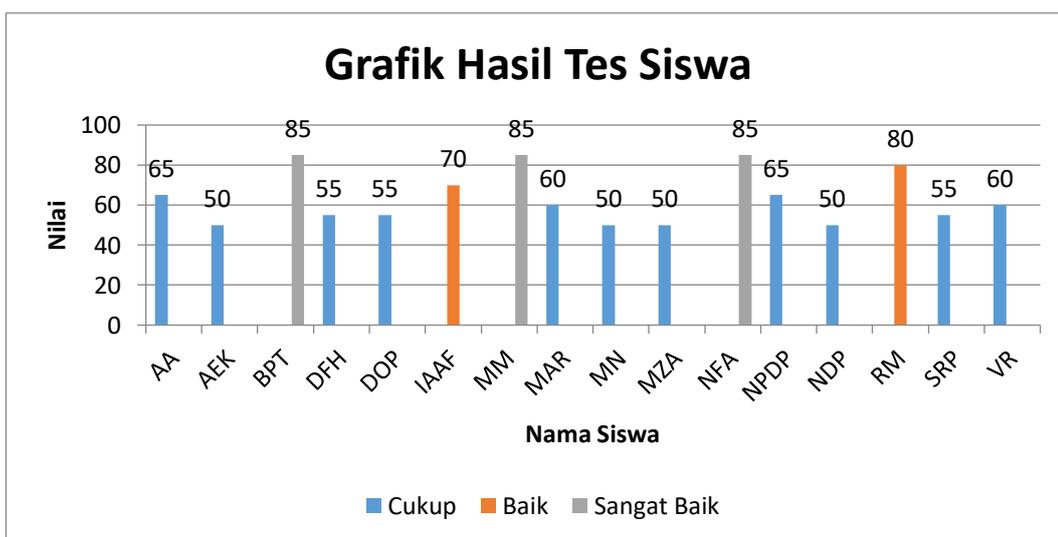
berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu dari kesimpulan yang didapat bahwa antusias siswa dalam kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran ini cukup baik, karena literasi baca tulis ini dilakukan pada pagi hari sehingga siswa masih dalam keadaan segar dan bersemangat. Tidak hanya dilakukan pada pagi hari saja, literasi baca tulis ini juga dilakukan saat proses belajar mengajar sehingga dari proses membaca dan menuliskan kembali hasil bacaan ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk memecahkan masalah atau memahami isi bacaan yang telah dibaca tersebut.

Adapun beberapa siswa yang malas saat mengikuti kegiatan literasi baca tulis yakni karena kurang kesiapan dari diri mereka untuk melakukan pembelajaran, masih mengandalkan guru untuk menjelaskan isi materi pembelajaran tanpa harus melakukan kegiatan literasi baca tulis. Belum maksimalnya kebiasaan literasi baca tulis juga bisa dari orang tua yang tidak mendukung dan mengawasi anak ketika belajar di rumah dan kegiatan tersebut diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, hal tersebut membuat anak tidak ada semangat dan menganggap remeh kegiatan literasi baca tulis tersebut. Belum terbiasanya siswa menuliskan kembali atau menyimpulkan isi bacaan karena pemahaman siswa yang berbeda-beda, masih bingung harus mulai dari mana dan ketakutan siswa saat jawaban mereka tidak sama dengan teman yang lain.

Literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V jika menggunakan strategi yang pas dan semua masalah di diskusikan dan mencari jalan keluarnya bersama-sama. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan literasi baca tulis ini karena dengan literasi baca tulis kita dapat menambah wawasan, ide baru, informasi penting dan inti-inti dari permasalahan yang di pelajari. Kegiatan literasi baca tulis ini dapat dikatakan baik jika guru memiliki kesiapan dalam proses belajar mengajar, menggunakan teknik dan strategi yang pas untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan literasi baca tulis serta kondisi siswa siap atau tidaknya melakukan proses pembelajaran.

Jika memiliki kesiapan belajar yang cukup matang, maka akan memperoleh kemudahan dan berkonsentrasi dengan baik dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya kesiapan yang matang tetapi sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting dalam faktor pendukungnya. Kegiatan literasi ini juga memiliki faktor penghambat antara lain dari kesiapan siswa, kurangnya motivasi sehingga menimbulkan kemalasan untuk mengikuti kegiatan literasi baca tulis dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Kegiatan literasi baca tulis ini tidak hanya di dilakukan saat pembelajaran berlangsung, mereka juga sering melakukan literasi baca tulis di awal sebelum pembelajaran karena sekolah menerapkan program pojok baca yakni membaca dalam waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tempat favorit siswa membaca yakni di pojok kelas dan di perpustakaan, mereka sering menggunakan kegiatan tersebut untuk menambah wawasan, mengisi waktu luang dan belajar bersama dengan teman-temannya. Letak kesulitan siswa yakni berada pada pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan yang telah dibaca, mereka mudah lupa dengan apa yang telah dibaca sehingga tidak mampu untuk menuliskan kembali hasil bacaan yang telah mereka baca tadi.



Grafik 1. Hasil Tes Siswa

Hasil tes uraian pada materi kedatangan bangsa barat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bangunharjo secara keseluruhan dapat

dilihat pada grafik di atas, hasil dari tes uraian yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan grafik 1. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil tes uraian pada materi kedatangan bangsa barat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bangunharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur sebesar 63,75 dengan demikian nilai rata-rata tersebut dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata 63,75 termasuk dalam kategori cukup baik.

1. Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk melatih siswa untuk terampil dalam berbahasa dengan baik dan benar, dapat menuangkan ide dan gagasannya, menambah wawasan, menambah pengalaman dan pengetahuan yang baru secara kritis dan kreatif dalam pembelajaran maupun di kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan literasi baca tulis ini memiliki peran penting dalam semua pembelajaran termasuk bahasa Indonesia karena literasi baca tulis ini memiliki tujuan khusus agar siswa gemar membaca, menulis, memahami setiap isi bacaan yang telah dibaca, mempertajam kepekaan untuk mendapatkan ide dan informasi baru, memperluas pengalaman dan wawasan sehingga dapat menumbuhkan sikap apresiasi terhadap segala karya sastra manusia Indonesia. Temuan ini sejalan dengan Farida (2022, hal. 2924) keaktifan siswa tersebut nantinya akan digunakan untuk dirinya sendiri dalam proses pembelajaran, sebab kegiatan literasi bukan hanya proses transfer ilmu melainkan proses pembentukan pengalaman dan pemahaman dalam diri masing-masing peserta didik.

2. Literasi Baca Tulis Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Literasi baca tulis yakni keterampilan siswa dalam mengolah dan memahami isi dari bacaan yang sedang dibaca, melalui literasi siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga merangsang penalaran kognitif siswa untuk berpikir kritis dalam memperoleh gagasan, informasi dan ide-ide baru. Temuan ini sejalan dengan Amalia (2021, hal. 34) Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menghadapi perubahan zaman yang terjadi guna memperlancar pembelajaran saat ini sehingga siswa kedepannya bisa

menganalisis atau memecahkan masalah yang ada di sekitar termasuk dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari hasil tes uraian yang berjumlah 12 butir soal yang diberikan peneliti kepada siswa kelas V SD, terlihat dari siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 3 siswa, dalam kategori baik berjumlah 2 siswa, dalam kategori cukup baik berjumlah 11 siswa. Maka diperoleh nilai rata-rata 63,75. Diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Negeri Bangunharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur sudah cukup baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi kedatangan bangsa barat melalui kegiatan literasi baca tulis yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

Hal tersebut terbukti pada saat siswa menjawab soal yang diberikan, seperti hasil jawaban siswa mampu memahami, menjelaskan, menyimpulkan, memecahkan masalah dan mendapatkan informasi baru. Hal ini membantu siswa berproses untuk belajar berpikir kritis yang bermula dari pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa kemudian pengetahuan dan wawasan tersebut diperluas dan diperoleh dari sebuah kemampuan memahami materi yang telah dipelajari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sani (2019, hal. 22-26) menyatakan bahwa dalam melatih siswa untuk berpikir kritis kita harus melakukan beberapa tahapan yakni menganalisis, menyimpulkan, menyintesis, memecahkan masalah dan menilai/ evaluasi.

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes uraian secara keseluruhan sudah cukup baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 63,75 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Dimana nilai rata-rata 63,75 terdapat pada interval nilai 55-69. Dari hasil jawaban tes uraian siswa terdapat nilai tertinggi dan terendah, nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah adalah 50.

Selanjutnya wawancara atau menanyai informan untuk mendapatkan informasi. Hasil analisis wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V SD Negeri Bangunharjo, peneliti mendapatkan bahwa kegiatan literasi baca tulis sudah berjalan cukup baik tergantung kesiapan guru dalam proses belajar mengajar, menggunakan teknik yang pas untuk membiasakan siswa melakukan

kegiatan literasi baca tulis serta kondisi siswa siap atau tidaknya melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan ini juga belum maksimal karena yang mengakibatkan belum maksimalnya dalam melakukan kegiatan literasi baca tulis yakni orang tua, orang tua tidak mendukung pendidikan anak mereka, mereka terlalu sibuk sampai lelah bekerja seharian sehingga pendidikan anak semua diserahkan kepada pihak sekolah dan mengakibatkan siswa tersebut tidak maksimal dalam proses pembelajaran sehingga saat melakukan literasi baca tulis siswa kebingungan apa yang harus dituliskan kembali, karena tingkat kecerdasan siswa itu berbeda-beda adapula siswa tidak dapat memahami isi bacaan walaupun baru selesai membaca isi bacaan tersebut sehingga pemahaman tersebut tidak dapat dituliskan kembali.

Maka dari itu penggunaan strategi yang pas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau study kasus kemudian membentuk kelompok dan melakukan diskusi, mereka membaca kasus yang ingin di diskusikan kemudian menuliskan inti dari permasalahan kemudian di diskusikan bersama-sama dengan kelompok lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

3.1 Faktor Pendukung

Pelaksanaan literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo telah dilaksanakan dengan cukup baik. Keberhasilan dari terlaksananya kegiatan literasi baca tulis ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal. Berbagai upaya dan kerja sama dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah untuk menciptakan SD Negeri Bangunharjo sebagai sekolah yang literat. Kedua belah pihak membangun kerja sama yang baik agar terlaksananya kegiatan literasi baca tulis yang diinginkan.

Guru sebagai teladan yang dicontohkan harus membawa semangat dan motivasi yang baik karena hal tersebut dapat tertular pada siswanya. Begitupun sebaliknya, siswa yang mengikuti kegiatan literasi baca tulis menunjukkan

antusias yang tinggi agar meningkatkan motivasi guru untuk terus menggunakan strategi dan metode yang bervariasi. Selain kerja sama antara guru dan siswa fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai seperti pojok baca dan koleksi buku pelajaran maupun non pelajaran yang lengkap, Adanya jadwal khusus dan terstruktur yang dilaksanakan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan Septiary (2020, hal. 160-161) kegiatan pendukung pelaksanaan literasi yakni seperti sarana di setiap kelas yakni pojok baca, jadwal literasi 15 menit sebelum mulai pembelajaran, koleksi buku pelajaran maupun non pelajaran bila perlu pembiasaan literasi pada setiap pelajaran sehingga siswa tersebut terbiasa melakukan kegiatan literasi baca tulis ini dengan baik.

3.2 Faktor Penghambat

Dalam proses kegiatan literasi baca tulis, selain terdapat faktor pendukung tentu terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat keberhasilan kegiatan literasi baca tulis adalah kemalasan sehingga menurunkan semangat dan motivasi siswa kelas V SD. Temuan ini sejalan dengan Aris Munandar (2021, hal. 1) bahwa tanpa adanya semangat, motivasi, minat belajar dari siswa proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Kemalasan juga dapat berasal dari guru dan orang tua. Seperti halnya semangat yang dapat menular, kemalasan juga dapat menular. Jika guru dan orang tua tersebut tidak mau berkembang dalam melakukan kegiatan literasi baca tulis, tentu siswa juga akan malas melakukan kegiatan literasi baca tulis tersebut sehingga nantinya tidak akan tercapai tujuan kemampuan berpikir kritis yang selama ini sudah direncanakan. Temuan ini sejalan dengan Aris Munandar (2021, hal. 5) bahwa memiliki waktu untuk menemani anak belajar membuktikan dorongan orang tua sangat berpengaruh dalam minat belajar siswa.

Selain peran orang tua, peran guru di sekolah juga sangat penting yakni dengan melakukan beberapa strategi, metode, teknik yang pas serta kesiapan guru dalam proses belajar mengajar mendorong siswa agar melawan rasa malas tersebut sehingga memaksimalkan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi baca tulis guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara guru kelas V dan tes uraian peserta didik kelas V SD yang memperoleh rata-rata 63,75 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian ada beberapa orang siswa yang masih belum melakukan literasi baca tulis dengan maksimal, siswa yang belum memahami isi bacaan sehingga masih sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari para guru untuk melaksanakan kegiatan literasi baca tulis agar dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri Bangunharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong* , 6.
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Karang Tengah11 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan* , 34.
- Apriana, N., Darmiany, & Istiningsih, S. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar Volume 1, No. 4* , 244-249.
- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran Sastra Populer Berbasis Wattpad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis. *SUAR BETANG Volume 5, No.1* , 107-116.
- Aris Munandar, M. Y., Khasanah, & Sari, S. N. (2021). Studi Kasus Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Sultan Trenggono Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Geography Education* , 1.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Kemendikbud, K. P. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta Timur: TIM GLN Kemendikbud.

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol 12 Edisi 3* , 150-151.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal Of Learning Education and Counseling Vol 3, No 1.* , 34-40.
- Santika, I. G., Kartika, I. M., & Wahyuni, R. N. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Widya Accarya, Vol 10, No 1.* , 5-7.
- Selegi, S. F. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) MELALUI CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA. *Jurnal Swarnabhumi Vol. 4, No. 1* , 25.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No.1, Juli- Desember 2017* , 326.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Literasi di Lingkungan Rumah pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Indigenous Vol. 3 No. 1* , 1-7.